

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam rangka Ujian Akhir Strata 1 Program Studi Seni Musik Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Solis *violin* ini mempertunjukkan 4 buah repertoar yaitu: *Concerto in A Minor*, *Zapin Kasih dan Budi*, *Rangkaian Melati*, dan *Amazing Grace*.

Repertoar pertama, yaitu *Concerto in A minor* ciptaan komponis zaman Barok bernama Johann Sebastian Bach yang berasal dari Jerman. Repertoar ini memiliki tiga *movement* (bagian) yaitu *Allegro Andante*, *Andante*, dan *Allegro Assai*. Pada repertoar ini penyaji memainkan dengan menginterpretasi dan mengeskpresikan sesuai yang penyaji tampilkan di atas panggung. Namun ciri dari melodi Barok ini cenderung lincah, banyak menggunakan ornamen, terdapat dinamik *forte* dan *piano* serta lazim mencerminkan satu jenis emosi saja.

Repertoar kedua *Zapin Kasih dan Budi* diciptakan oleh S.M Salim repertoar ini tergolong kepada musik melayu. Pada repertoar ini penyaji mencoba menginterpretasikan dan mengekspresikan gaya bermain musik melayu yang sesuai dengan teknik. Pada repertoar ini juga terdapat teknik yang yang sulit seperti: *Trio/Triplet* yaitu rangkaian tiga not perdelapan yang masing–masing nilainya telah berubah dari setengah ketuk menjadi sepertiga ketuk, *legato* yaitu memainkan melodi yang berbeda dengan secepat mungkin dari suatu nada ke nada berikutnya tanpa terputus dalam satu waktu. Kemudian terdapat teknik *grenek*

atau *triller* dalam istilah musik barat yaitu teknik memainkan instrument *violin* dengan cara menggetarkan jari secepat mungkin dalam dua buah nada yang berbeda dalam satu ketukan atau lebih, serta permainan nada seperdelapan, dan seperenambelasan.

Repertoar ketiga *Rangkaian Melati* diciptakan oleh R. Maladi Arimah Noramin, yang tergolong pada musik Keroncong. Di dalam repertoar ini terdapat beberapa teknik yang dapat menggambarkan suasana keroncong yang akan dimainkan dengan instrument *Violin* seperti: teknik cengkok (*gruppeto*), teknik gregel (*mordent*), teknik mbesut (*glissando*), teknik trill, Teknik *Appoggiatura*, Teknik *Legato* dan *Staccato*.

Repertoar keempat *Amazing Grace* diciptakan oleh John Newton yang merupakan ciptaan pada zaman Barok pada tahun 1779 dan dipublikasikan pada tahun 1835. Repertoar yang diinterpretasi penyaji ini melalui melodi permainan solis *violin*, tentang cerita kasih kepada anugrah Tuhan yang telah diberikan kepada umatnya. Suasana ini digambarkan dengan teknik; *Sextuplet*, *Doublestop*, *vibrato*, *legato*, dan *arpeggio* dengan memakai ornamentasi, agar tidak terkesan monoton seperti; *appoggiatura* dan *acciaccaturas*. Disamping itu, repertoar ini dimainkan dengan penggarapan ekspresi, emosi, dan teknik tangan kanan dan tangan kiri dalam memainkan melodinya serta ketepatan nada yang banyak menggunakan *range* nada yang tinggi.

Semua teknik yang terdapat pada masing-masing repertoar di atas, menuntut penyaji membawakan repertoar ini secara profesional sesuai dengan interpretasi yang dimiliki. Dalam pengungkapan ekspresi dan interpretasi sebagai

seorang solis *violin*, sangat dituntut memperlihatkan kebolehan atau skillnya di atas pentas sesuai dengan repertoar yang diciptakan komposernya. Disamping itu, sangat dituntut ilmu pengetahuan penyaji, pengalaman, kesabaran, keseriusan dan kehati-hatian dalam bermain.

Dalam memainkan masing-masing repertoar tersebut, penyaji memiliki capaian yang berbeda pada *grade* musik yang dihasilkan sebagai orang yang memainkan instrumen *violin* pada pertunjukan ini. Hal ini membutuhkan proses latihan yang rutin dalam penggarapan karya. Disamping itu, untuk pencapaian interpretasi dalam penerapan ekspresi pada setiap repertoar sangat dibutuhkan sekali menggunakan etude dalam mengeksplorasi penerapan teknik .

B. Saran

Pertunjukan dan penulisan tugas akhir ini, diharapkan bisa menjadi bahan apresiasi dan referensi bagi mahasiswa Program Studi Seni Musik Institut Seni Indonesia Padangpanjang khususnya mayor *violin*. Penyaji menyarankan kepada pemain instrumen khususnya *violin* dalam akademis sebagai ajang kreativitas mahasiswa. Agar kepada mahasiswa lebih yakin dan percaya segala sesuatu yang dilalui dengan proses akan membuahkan hasil, dengan ketekunan setiap orang dapat mengasah keterampilannya masing-masing.